



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 11 Februari 2021

Halaman: 2

PERLUAS SKRINING KONTAK ERAT COVID-19 Yogya Siapkan Pengadaan GeNose

UMBULHARJO (MERAPI) - Untuk memperkuat pemeriksaan deteksi Covid-19, Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta akan menggunakan alat hasil inovasi UGM yakni GeNose. Alat ini akan digunakan terutama pada orang yang memiliki kontak erat dengan pasien positif Covid-19.

"Kami ingin menggunakan GeNose untuk skrining Covid-19, sehingga positivity rate tidak tinggi," kata Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Rabu (10/2).

Heror menyatakan, selama ini pemeriksaan deteksi Covid-19 dengan tes usap PCR hanya pada orang yang memiliki gejala sesuai peraturan dari Kementerian Kesehatan. Akibatnya, angka positivity rate atau perbandingan jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 dengan total tes di suatu wilayah, tinggi. Untuk itu nantinya dengan GeNoses deteksi dini Covid-19 dapat dilakukan kepada semua orang yang memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19.

"Dari skrining selama ini satu kasus positif Covid-19, ada sekitar 20 sampai 30 orang yang masuk dalam kontak erat," ujar Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Selain itu GeNose juga akan digunakan untuk meningkatkan pemeriksaan deteksi Covid-19 pada zona-zona merah. Hal itu sesuai kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro, pada zona merah pemeriksaan deteksi Covid-19 perlu ditingkatkan.

"Ini juga sesuai kebijakan PPKM mikro diminta melakukan skrining lebih masif pada zona-zona merah, sehingga bisa diblokir dan tidak ada sebaran meluas," papar Heroe.

Rencananya Pemkot Yogyakarta akan melakukan pengadaan 4 unit GeNose. Namun demikian, rencana pengadaan Ge-Nose masih terkendala proses anggaran di APBD Kota Yogyakarta. Pihaknya berharap proses penggunaan anggaran bisa dipercepat, sehingga pengadaan GeNose juga bisa dilakukan lebih cepat.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani menambahkan proses skrining juga akan dilakukan dengan memanfaatkan tes cepat antigen. Pasalnya uji usap atau PCR membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasilnya dibandingkan tes cepat antigen. "Dengan tes cepat antigen, harapannya bisa dilakukan proses skrining dengan lebih cepat," tandas Emma. (Tri)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005